

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh penutur saat berinteraksi dengan penutur lainnya agar pesan yang dituturkan dapat tersampaikan dengan jelas. Chaer (dalam Wahyuni, 2019:116) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Selain sebagai alat komunikasi secara langsung atau lisan, bahasa juga digunakan sebagai alat komunikasi tertulis.

Bahasa atau gaya bahasa tidak pernah terlepas dari pengkajian stilistika, stilistika merupakan ilmu yang mengkaji mengenai makna dari gaya bahasa dalam sebuah karya sastra dan berperan penting di dalamnya. Menurut Aminuddin (dalam Hindayani, dkk, 2024:248) menyatakan bahwa stilistika merupakan cabang ilmu yang mengkaji dan memberikan penjelasan yang sistematis tentang gaya bahasa. Penggunaan pendekatan stilistika dalam karya sastra menjadi sangat penting karena gaya bahasa memainkan peran kunci dalam menciptakan kesan estetis dalam sebuah karya sastra. Selain itu, Farkhatina, dkk., (2020:23) juga menyatakan bahwa stilistika merupakan ilmu yang mengkaji wujud pemakaian bahasa dalam karya sastra yang meliputi seluruh pemberdayaan potensi bahasa keunikan dan kekhasan bahasa salah satunya Bahasa figuratif.

Bahasa figuratif merupakan sebuah alat penyampaian pesan secara tidak langsung dengan menggunakan kiasan yang bertujuan membangun imajinasi serta makna yang lebih dalam sehingga memiliki nilai estetika yang menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Taringan (dalam Liubana & Nenohai, 2020:568) menyatakan bahwa bahasa figuratif merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari arti harfiah atau makna yang sebenarnya hal tersebut dapat menghasilkan keindahan, penekanan, ataupun ekspresi dalam sebuah karya sastra. Selain itu, Lamsah, dkk, (2023:22) menyatakan bahwa bahasa figuratif merupakan

salah satu gaya bahasa tersirat yang merupakan bahagian penting bagi ilmu sastera dan ilmu linguistik.

Bahasa figuratif tidak terlepas dari karya sastra, salah satunya novel, novel merupakan karya sastra yang menarik untuk dibaca dan dipahami tentang makna cerita di dalamnya. Widayati (dalam Nurfatwa, 2020:4) menyatakan bahwa novel adalah sebuah karya sastra berupa cerita kehidupan seseorang yang ditulis oleh pengarang berdasarkan pengalaman imajinasi dan dijadikan sebuah karya. Novel berisi kisah kehidupan cerita seseorang serta orang-orang di sekelilingnya dengan penggambaran watak, tokoh, alur, latar, serta adegan kehidupan nyata. Novel merupakan prosa yang lebih panjang daripada cerpen sehingga disebut sebagai sebuah cerita yang tidak habis dibaca dalam sekali duduk. Novel termasuk karya sastra yang paling populer di dunia yang dapat diartikan sebagai karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel juga dapat dikategorikan ke dalam prosa fiksi karena novel mengungkapkan kehidupan manusia dengan segala permasalahan dalam bentuk cerita. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada novel *Lonte Pageue* Karya Adam Zainal.

Novel *Lonte pageue* karya dari Adam Zainal merupakan sebuah novel yang menceritakan fenomena sosial yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Selain itu, novel *Lonte Pageue* ini tidak hanya menyentuh persoalan kehidupan muda-mudi semata, tetapi lebih kepada kehidupan manusia yang sejak dahulu masih terus mempertahankan nilai-nilai seperti norma, adat istiadat dan budaya. Dalam novel *Lonte Pageue* karya Adam Zainal ditokohi oleh Dara. Dara merupakan seorang gadis yang cantik dan sering dikatakan sebagai *Lonte Pageue* oleh masyarakat Gampong Lumpoe. Adapun alasan masyarakat Gampong Lumpoe mengatakan Dara sebagai *Lonte Pageue* dikarenakan Dara bekerja sebagai wanita malam. Oleh karena itu, hal tersebut melanggar norma-norma serta adat istiadat atau budaya yang di junjung tinggi oleh masyarakat Gampong Lumpoe. Akan tetapi, meskipun demikian Dara tidak pernah memikirkan tentang persepsi orang lain terhadap dirinya.

Adapun beberapa alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini. *Pertama*, peneliti tertarik meneliti masalah ini karena novel *Lonte Pageue* karya Adam Zainal banyak menggunakan bahasa figuratif yang sangat menarik, sehingga dapat mengungkap dan menjelaskan fenomena kebahasaan sebagai gaya kepengarangan. Penelitian ini juga dapat membantu memahami makna tersirat yang disampaikan penulis melalui gaya Bahasa kiasan. Karya sastra dianggap sebagai cerminan langsung dari berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk konflik, hubungan keluarga, dan fenomena sosial lainnya. Selain itu, sastra dapat digunakan untuk memahami hubungan timbal balik antara pengarang, karya sastra, dan masyarakat. Penelitian yang menggunakan pendekatan ini menunjukkan bahwa novel sering kali mencerminkan kondisi sosial yang nyata dan ideologi pengarang sebagai representasi masyarakat pada zamannya (Aprilia, 2024)

Kedua, peneliti tertarik meneliti novel *Lonte Pageue* karya Adam Zainal karena menggambarkan tentang kehidupan bermasyarakat yang memiliki persepsi negatif terhadap seorang wanita yang selalu keluar malam untuk bekerja. Selain itu, gaya bahasa figuratif mencerminkan nilai-nilai budaya, pengalaman hidup dan perspektif sosial, sehingga melalui penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pandangan dunia yang dapat mempengaruhi karyanya serta tercermin dari budaya atau konteks sosialnya yang digunakannya. Bahasa figuratif sering digunakan untuk memberikan kritik sosial secara halus. Dalam penelitian pada novel-novel Indonesia modern, gaya bahasa digunakan untuk menggambarkan perjuangan individu melawan stigma sosial dan ketidakadilan, seperti yang digambarkan dalam karya-karya seperti *Saman* dan *Laskar Pelangi* (Rahmat, 2022).

Ketiga, penelitian pada novel *Lonte Pageue* karya Adam Zainal menarik untuk dilakukan untuk pelestarian budaya karena novel tersebut merupakan karya sastrawan Aceh. Sastrawan Aceh telah lama mempengaruhi corak kesusastraan seperti hikayat, novel, puisi, cerita pendek dan sebagainya. Salah satunya Adam Zainal yang merupakan sastrawan Aceh yang telah memperkenalkan tradisi dari Aceh seperti isu-isu sosial, budaya, dan politik melalui karya sastra, sehingga

penting untuk di lestarikan. Hal ini sejalan dengan (Nahak, 2019) pelestarian budaya berarti menjaga nilai-nilai lokal yang menjadi ciri khas bangsa agar tidak hilang oleh globalisasi dan modernisasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah menyangkut dengan beberapa alasan penelitian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah.

1. Bahasa Figuratif dalam novel *Lonte Pageue* digunakan pengarang untuk menyampaikan makna dalam kalimat secara estetis.
2. Pandangan masyarakat terhadap tokoh Dara yang mendapat julukan *Lonte Pageue* oleh masyarakat Gampong Lumpoe.
3. Novel *Lonte Pageue* merupakan sebuah novel yang banyak menggunakan bahasa figuratif atau bahasa kiasan yang mengandung sindiran antar tokoh dalam cerita novel tersebut.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini berfokus pada analisis bahasa figuratif dalam novel "*Lonte Pageue*" karya Adam Zainal.

1.4 Rumusan Masalah

Apa sajakah jenis bahasa figuratif dalam novel *Lonte Pageue* karya Adam Zainal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis bahasa figuratif dalam novel *Lonte Pageue* karya Adam Zainal.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Manfaat Teoretis

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap teori analisis, bahasa figuratif, dan novel *Lonte Pageue* karya Adam Zainal.

2) Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah teori-teori baru tentang bahasa, bahasa figuratif, dan karya sastra terkhusus pada novel.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian dapat menjadi referensi dalam proses pembelajaran analisis karya sastra.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian terhadap novel *Lonte Pageue* karya Adam Zainal.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan membantu pembaca untuk memahami maksud dan pesan yang ingin disampaikan oleh Adam Zainal dalam novelnya yang berjudul *Lonte Pageue*.
- 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian serupa.